

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sejak tahun 1984 tepatnya pada masa menteri pendidikan Nugroho Notosusanto telah ditetapkan pendidikan wajib belajar 9 tahun. Akses terhadap pendidikan telah menjadi kesepakatan antara pemerintah dan masyarakat, seperti yang tertulis dalam UUD 1945 bahwa tujuan negara adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Dan untuk membentuk pendidikan yang bermutu diperjelas lagi dalam UU no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Pasal 3 UU RI No 20/ 2003).

Mengingat kebhinekaan budaya, keragaman latar belakang dan karakteristik peserta didik, serta tuntutan untuk menghasilkan lulusan yang bermutu, proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik.

Secara umum pendidikan nasional telah mengalami kemajuan yang berarti namun dibalik keberhasilan yang dialami tidak lepas adanya

kekurangan-kekurangan yang masih perlu ditingkatkan yaitu prestasi belajar siswa, terutama prestasi belajar IPS. Prestasi belajar merupakan bagian akhir dari proses belajar dengan kata lain tujuan dari belajar adalah mendapat prestasi yang baik. Banyak siswa yang mengalami masalah dalam belajar akibatnya hasil belajar yang dicapai rendah.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan (Slameto, 2003: 2).

Menurut Slameto (2003: 54) keberhasilan belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar yang meliputi aspek fisiologis dan aspek psikologis. Aspek fisiologis meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh, sedangkan aspek psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kemalangan, dan kelelahan. Faktor ekstern meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Faktor keluarga meliputi cara orang tua mendidik, relasi antara keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian keluarga, latar belakang budaya. Faktor sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, alat pelajaran, relasi guru dengan siswa, sarana prasarana dan lain-lain. Faktor masyarakat meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat yang berpengaruh terhadap siswa.

Bimbingan belajar dari orang tua merupakan salah satu faktor eksternal yang menunjang keberhasilan belajar siswa, khususnya belajar IPS. Keterkaitan orang tua dalam pendidikan anak di sekolah memang sangat diperlukan, namun hubungan antara orang tua dan sekolah harus berjalan serasi karena pendidikan di sekolah pada hakekatnya merupakan lanjutan dari pendidikan yang diberikan orang tua di dalam keluarga.

Dalam hal ini, orang tua memegang peranan yang penting di dalam mengawasi anak-anaknya dengan baik serta memberi peringatan-peringatan ataupun nasehat-nasehat kepada anak apabila anak telah menyimpang atau mengambil jalan yang salah. Kemudian memberikan bimbingan ataupun arahan sehingga anak dapat kembali ke jalan yang telah ditetapkan yaitu belajar yang baik.

Dalam hal ini sering ditemui bimbingan belajar dari orang tua yang baik tetapi mendapatkan prestasi belajar yang kurang. Begitu juga sebaliknya, bimbingan belajar dari orang tua kurang tetapi prestasi belajarnya tinggi. Dan yang paling berpengaruh adalah ketika bimbingan belajar itu rendah menyebabkan prestasi belajar menjadi rendah pula.

Disamping itu faktor ekstern lain yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar adalah kelengkapan fasilitas belajar. Selain mendukung jalannya proses pengajaran juga dapat menimbulkan minat dan dorongan yang besar dalam belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar perlu adanya penunjang agar kegiatan tersebut dapat berjalan seimbang. Penunjang kegiatan belajar mengajar tersebut antara lain gedung, ruang belajar, sarana

dan prasarana dan lain-lain. Fasilitas tersebut dapat mendukung dalam kegiatan belajar siswa sehingga dapat dioptimalkan oleh para siswa dalam meningkatkan prestasinya.

Akan tetapi saat ketersediaan fasilitas belajar yang tinggi terkadang prestasi belajar bisa saja rendah. Dan juga sebaliknya ketika fasilitas belajar yang kurang prestasi belajar bisa meningkat. Namun sering ditemui pula ketika fasilitas belajar rendah mengakibatkan prestasi belajar juga rendah.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH BIMBINGAN BELAJAR ORANG TUA DAN KELENGKAPAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPS KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH 5 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2012/2013”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, timbul beberapa masalah yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Dalam penelitian ini penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang timbul adalah :

1. Bimbingan belajar orang tua yang tinggi menyebabkan prestasi belajar yang rendah.
2. Bimbingan belajar orang tua yang rendah menyebabkan prestasi belajar yang tinggi.
3. Bimbingan belajar orang tua yang rendah menyebabkan prestasi belajar yang rendah pula.

4. Fasilitas belajar yang tinggi menyebabkan prestasi belajar yang rendah
5. Fasilitas belajar yang rendah menyebabkan prestasi belajar yang tinggi
6. Fasilitas belajar yang rendah menyebabkan prestasi belajar yang rendah pula.

### **C. Pembatasan Masalah**

Untuk variable bimbingan belajar orang tua penelitian ini difokuskan pada bimbingan dalam membantu kegiatan belajar anak, dorongan untuk meningkatkan prestasi belajar, tanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan belajar anak, dan bimbingan dalam meningkatkan semangat belajar anak.

Sedangkan untuk variabel kelengkapan fasilitas belajar, penelitian ini dibatasi pada alat-alat tulis kebutuhan belajar, buku penunjang untuk belajar, ruangan dan penerangan yang cukup untuk belajar, media penunjang dan transportasi, waktu untuk belajar dan uang untuk melengkapi kebutuhan belajar.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah dalam penelitian ini, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh bimbingan belajar orang tua terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Surakarta?

2. Apakah ada pengaruh kelengkapan fasilitas belajar siswa terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Surakarta?
3. Apakah ada pengaruh bimbingan belajar orang tua dan kelengkapan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Surakarta?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan merupakan arah suatu rangkaian. Sehingga tujuan harus ditetapkan terlebih dahulu dengan maksud, supaya kegiatan penelitian ini tercapai dalam hasil yang diharapkan serta terlaksana dengan baik dan teratur.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh bimbingan belajar orang tua terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Surakarta.
2. Untuk mengetahui pengaruh kelengkapan fasilitas belajar siswa terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Surakarta.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara bimbingan belajar orang tua dan kelengkapan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Surakarta.

## **F. Kegunaan Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain:

### 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang luas, khususnya perkembangan di dunia pendidikan yang berkenaan dengan pengaruh bimbingan belajar orang tua dan kelengkapan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa.

### 2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi siswa agar lebih meningkatkan motivasi dalam belajar, sehingga akan membantu dalam pencapaian prestasi belajar yang memuaskan.
- b. Bagi orang tua dengan memberikan bimbingan belajar kepada anak dapat membantu meningkatkan prestasi belajar anaknya.
- c. Bagi guru sebagai pertimbangan untuk mendayagunakan fasilitas belajar agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara optimal.
- d. Bagi peneliti selanjutnya sebagai informasi dan bahan pertimbangan bagi penelitian yang obyek permasalahannya sejenis.